

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berlokasi di Jalan Raya Pitera Nomor 49, Desa Pitera, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, SMA ini berdiri pada tahun 1987 dan masih beroperasi hingga saat ini.

Salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Bali adalah SMA Negeri 1 Penebel. Sama halnya dengan Sekolah Menengah Atas pada umumnya, kelas X hingga kelas XII memerlukan masa sekolah selama tiga tahun.

Siswa kelas X SMA Negeri 1 Penebel berjumlah 140 orang, terdiri dari 93 siswi dan 47 siswa kelas X. Siswa kelas XI berjumlah 220 orang, terdiri dari 110 siswi dan 110 siswa. Siswa kelas XII berjumlah 215 orang, terdiri dari 90 siswi dan 116 siswa.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

a. Karakteristik remaja putri berdasarkan konsumsi TTD

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada 49 remaja putri mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang diidentifikasi di SMA Negeri 1 Penebel, mendapatkan hasil seperti pada tabel 2

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi TTD di SMA Negeri 1 Penebel

No	Konsumsi TTD	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik (4 Tablet Sebulan)	7	14,3
2.	Cukup Baik (3 Tablet Sebulan)	30	61,2
3.	Kurang Baik (<2 Tablet Sebulan)	12	24,5
Total		49	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa dari 49 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian telah diidentifikasi paling banyak ditemukan berdasarkan

cukup baik mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 30 responden (61,2%).

b. Karakteristik remaja putri berdasarkan pola makan

Berdasarkan dari hasil wawancara pola makan yang dilakukan terhadap 49 remaja putri di SMA Negeri 1 Penebel, diperoleh hasil seperti pada tabel 3.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan di SMA Negeri 1 Penebel

No	Pola Makan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya (3x sehari)	17	34,7
2.	Tidak (<3x sehari)	32	65,3
Total		49	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi dari 49 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, responden berdasarkan pola makan ditemukan remaja yang pola makannya tidak teratur sebanyak 32 responden (65,3 %).

c. Karakteristik remaja putri berdasarkan lama tidur

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap 49 remaja putri yang diwawancarai berdasarkan lama tidur di SMA Negeri 1 Penebel. berikut berdasarkan karakteristik lama tidur seperti pada Tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tidur di SMA Negeri 1 Penebel

No	Lama Tidur	Jumlah	Presentase (%)
1.	Kurang Tidur (<6 jam)	28	57,1
2.	Tidur Cukup (>6 jam)	21	42,9
Total		49	100,0

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa dari 49 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, remaja putri yang tidur kurang cukup sebanyak 28 responden (57,1%).

d. Karakteristik remaja putri berdasarkan siklus menstruasi

Hasil yang telah didapatkan melalui wawancara yang dilakukan berdasarkan siklus menstruasi terhadap 49 remaja putri yang diidentifikasi di SMA Negeri 1 Penebel,

diperoleh seperti pada Tabel 5.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Siklus Menstruasi di SMA Negeri 1 Penebel

No	Lama Tidur	Jumlah	Presentase (%)
1.	Normal (28-35 Hari)	44	89,8
2.	Tidur Normal (<28 Hari dan >35 Hari)	5	10,2
Total		49	100,0

Berdasarkan tabel 5 diperoleh informasi bahwa dari 49 responden yang digunakan sebagai sampel, telah diidentifikasi mendapatkan hasil 5 responden (10,2%) dari 49 responden berdasarkan siklus menstruasi oleh remaja putri yang tidak teratur atau tidak normal.

3. Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Terhadap Subyek Penelitian

a. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin

Berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin yang dilakukan pada remaja putri mendapatkan hasil yang ada pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6
Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Penebel

No	Kadar Hemoglobin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Rendah <12 g/dL	14	28,6
2	Normal 12-15 g/dL	33	67,3
3	Tinggi >15 g/dL	2	4,1
Total		49	100,0

Berdasarkan tabel 6 diperoleh informasi 49 responden, sebagian besar responden memiliki kadar hemoglobin rendah yaitu 14 (28,6%) responden dan kadar hemoglobin tinggi sebanyak 2 (4,1%) responden.

b. Kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan pola makan

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan pola makan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri Berdasarkan Pola Makan di SMA Negeri 1 Penebel

Pola Makan	Kadar Hemoglobin (g/dL)							
	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Ya (3x sehari)	4	23,5	12	70,6	1	5,9	17	100,0
Tidak (>3x sehari)	10	31,3	21	65,6	1	3,1	32	100,0
Jumlah	14	28,6	33	67,3	2	4,1	49	100,0

Remaja putri yang memiliki kebiasaan makan kurang dari tiga kali sehari diketahui memiliki kadar hemoglobin rendah, sebanyak 10 orang (31,3%). Kadar hemoglobin yang tinggi ditemukan pada remaja putri yang memiliki kebiasaan ini hanya 1 orang (5,9%).

c. Kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan konsumsi TTD didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri Berdasarkan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMA Negeri 1 Penebel

Konsumsi TTD	Kadar Hemoglobin (g/dL)							
	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik (4 Tablet Sebulan)	0	0,0	7	100,0	0	0,0	7	100,0
Cukup Baik (3 Tablet Sebulan)	9	30,0	20	66,7	1	3,3	30	100,0
Kurang Baik (2 Tablet Sebulan)	5	41,7	6	50,0	1	8,3	12	100,0
Jumlah	14	28,6	33	67,3	2	4,1	49	100,0

Pemeriksaan kadar hemoglobin remaja putri berdasarkan konsumsi tablet tambah darah yang terdapat pada tabel 8, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kadar hemoglobin rendah adalah remaja putri yang kurang baik mengonsumsi tablet

tambah darah yaitu sebanyak 5 (41,7%) responden, sedangkan mereka yang memiliki kadar hemoglobin tinggi ditemukan pada remaja putri yang tidak kurang baik mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 1 (8,3%) responden.

d. Kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan lama tidur

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan lama tidur didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri Berdasarkan Lama Tidur di SMA Negeri 1 Penebel

Lama Tidur	Kadar Hemoglobin (g/dL)							
	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang Tidur (<6 jam)	5	17,9	22	78,6	1	3,6	28	100,0
Tidur Cukup (>6 jam)	9	42,9	11	52,4	1	4,8	21	100,0
Jumlah	14	28,6	33	67,3	2	4,1	49	100,0

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan lama tidur menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kadar hemoglobin rendah adalah remaja putri dengan kurang tidur 5 (17,9%) responden, dan hemoglobin tinggi terjadi terutama pada remaja putri yang kurang tidur hingga 1 (3,6%) responden yang diperoleh tabel 9.

e. Kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan siklus menstruasi

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan siklus menstruasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri Berdasarkan Siklus Menstruasi di SMA
Negeri 1 Penebel

Kadar Hemoglobin (g/dL)								
Siklus Menstruasi	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Normal (28-25 Hari)	12	27,3	30	68,2	2	4,5	44	100,0
Tidur Normal (<28 Hari dan >35 Hari)	2	40,0	3	60,0	0	0,0	5	100,0
Jumlah	14	28,6	33	67,3	2	4,1	49	100,0

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan siklus menstruasi menunjukkan bahwa responden dengan kadar hemoglobin rendah paling banyak ditemukan pada remaja putri dengan siklus menstruasi normal 12 (27,3%) responden dan kadar hemoglobin tinggi diketahui terdapat pada remaja putri yang siklus menstruasi normal yaitu 2 (4,5%) responden yang telah disajikan pada tabel 10.

B. Pembahasan

Komponen utama sel darah merah atau eritrosit adalah hemoglobin, yang terdiri dari dua bagian globin dan heme, yang terdiri dari satu atom besi (ferro) dan cincin porfirin. Ada empat rantai polipeptida beta di globin. Terdapat 141 asam amino pada rantai polipeptida alfa dan 146 asam amino pada rantai polipeptida beta (Norsiah, 2015). Dalam tubuh manusia, hemoglobin sangat penting untuk pengangkutan proton dan karbondioksida dari jaringan perifer ke organ pernapasan serta oksigen ke jaringan. Kekurangan hemoglobin dapat menyebabkan sakit kepala, kelemahan fisik, kelelahan, energi rendah, kehilangan nafsu makan, kesulitan berkonsentrasi, dan masalah kesehatan lainnya. Anemia akan berkembang jika tidak dilakukan upaya untuk mengembalikan kadar hemoglobin menjadi normal (Gunadi dkk, 2016).

Pentingnya melakukan tes pada remaja putri untuk mengukur kadar hemoglobinnya karena mereka rentan mengalami defisiensi hemoglobin. berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Penebel tentang gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri. Kadar hemoglobin diukur dan diperiksa selama dua hari, dari Jumat hingga Sabtu. Populasi penelitian adalah 49 siswi atau remaja putri SMA Negeri 1 Penebel. Sampel yang dikumpulkan memenuhi persyaratan inklusi dan eksklusi. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel. Sebagai bukti keikutsertaan dan sebagai sumber data karakteristik penelitian, dilakukan persetujuan informasi dan wawancara sebelum pengambilan sampel. Setelah itu, sampel dikumpulkan, dan dengan menggunakan alat merek Sejoy, kadar hemoglobin diperiksa. Hasilnya kemudian diterima, dan dilakukan proses analisis data.

Berdasarkan penelitian ini, kami melakukan pemeriksaan menggunakan darah kapiler untuk mengetahui kadar hemoglobin darah dan menggunakan data primer berupa kuesioner untuk mengumpulkan data karakteristik setiap responden. Informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner juga bergantung pada seberapa jujur dan seberapa baik pemahaman responden tersebut dengan kuesioner yang digunakan.

1. Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri

Alat merek Sejoy digunakan untuk memeriksa kadar hemoglobin pada 49 remaja putri SMA Negeri 1 Penebel dengan sampel darah kapiler menggunakan teknik POCT (strip test). Berdasarkan hasil penelitian kadar hemoglobin yang dilakukan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Penebel, dari 49 pasien, 14 orang (28,6%) memiliki kadar hemoglobin rendah, 33 orang (67,3%) memiliki kadar hemoglobin normal, dan 2 orang (4,1%) Berdasarkan hasil tersebut, tindakan terbaik bagi remaja putri dengan kadar hemoglobin rendah atau tinggi adalah mengonsumsi makanan kaya zat besi, rutin berolahraga, minum obat tekanan darah, dan tidur cukup atau menjaga pola tidur selama enam jam, setelah itu

harus secara teratur memeriksa kadar hemoglobin di puskesmas setempat untuk mengetahui lebih cepat apakah memiliki kadar hemoglobin tinggi, rendah atau normal.

2. Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Hasil pengukuran kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik remaja putri yang mengonsumsi TTD menunjukkan bahwa dari 49 responden yang diteliti, 5 (41,7%) responden merupakan remaja putri miskin yang mengonsumsi TTD, sedangkan 9 (30,0%) responden tergolong cukup baik. dalam mengonsumsi TTD. kadar hemoglobin yang rendah. Kadar hemoglobin normal terdapat pada 6 (50,0%) responden yang konsumsi TTDnya buruk, sedangkan 20 (66,7%) responden yang konsumsi TTDnya cukup baik dan 7 (100,0%) responden yang konsumsi TTDnya baik. Kadar hemoglobin yang tinggi terdapat pada 1 (8,3%) responden yang mengonsumsi TTD dengan tidak baik, 1 (3,3%) responden yang mengonsumsi TTD cukup baik.

Remaja putri dengan kadar hemoglobin rendah atau tinggi dianjurkan meminum pil penambah darah (TTD) minimal tiga kali dalam sebulan, dan jika sedang menstruasi sebaiknya meminum TTD secara rutin.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Nahsty (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kejadian anemia pada remaja putri dengan penggunaan tablet tambah darah (TTD). Namun temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Eka Pratiwi yang menemukan adanya hubungan substansial antara kejadian anemia pada remaja putri dengan penggunaan tablet tambah darah (TTD).

3. Kadar Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Pola Makan

Hasil pengukuran pemeriksaan kadar hemoglobin yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan melalui penelitian ini berdasarkan dari pola makan, diketahui bahwa dari 49 orang responden yang telah diteliti kadar hemoglobin rendah terbanyak ditemukan pada remaja putri yang pola makan yang teratur (3x sehari) yaitu sebanyak 4 (23,5%) responden, sedangkan remaja putri yang pola makan tidak teratur (<3x sehari) didapatkan sebanyak 10 (31,3%) responden. Kadar hemoglobin normal terbanyak didapatkan pada remaja putri yang memiliki frekuensi makan teratur (3x sehari) yaitu sebanyak 12 (70,6%) responden, sedangkan pada remaja putri yang pola makan yang tidak teratur (<3x sehari) sebanyak 21 (65,6%) responden. Kadar hemoglobin tinggi terbanyak didapatkan pada remaja putri yang frekuensi makan teratur (3x sehari) yaitu sebanyak 1 (5,9%) responden, sedangkan frekuensi makan remaja putri yang kurang teratur (<3x sehari) yaitu sebanyak 1 (3,1%) responden. Berdasarkan hasil, remaja putri yang mengalami kadar hemoglobin yang rendah, ataupun tinggi di anjurkan untuk memakan makanan yang banyak mengandung zat besi serta di iringi dengan aktivitas fisik secara rutin dan tidak berlebihan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Megawati (2016) menyatakan bahwa remaja putri yang memiliki pola makan kurang baik mempunyai status anemia sedangkan remaja putri dengan pola makan baik tidak mengalami anemia dan juga hasil dari penelitian Utami (2015) menyatakan bahwa responden yang memiliki pola makan yang tidak baik cenderung 5,400 kali lebih beresiko besar mengalami anemia dibandingkan responden yang mempunyai pola makan yang baik.

Menurut penelitian dari Kaimudin (2017) kebiasaan atau pola makan berhubungan secara signifikan dalam kejadian anemia pada remaja putri. Frekuensi makan sangat erat kaitannya dengan asupan zat besi, semakin banyak makan maka zat gizi akan lebih baik.

Jika asupan makanan kurang maka cadangan besi yang banyak di bongkar sehingga keadaan ini dapat mempercepat terjadinya anemia.

Menurut penelitian dari Subiyatin (2016) pola makan yang baik yaitu frekuensi makan 3 kali dalam satu hari. Berdasarkan hasil jawaban dari responden yang telah mengisi kuesioner pola makan, terdapat beberapa responden yang memiliki jawaban ya pada pertanyaan mengenai frekuensi makan yaitu 3x sehari sebanyak 25 (92,6%) orang responden. Hal ini dapat menunjukkan bahwa beberapa besar orang responden menjalani pola makan yang baik.

4. Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Lama Tidur

Hasil dari pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan kelompok lama tidur didapatkan hasil yaitu, responden yang mengalami kadar hemoglobin rendah paling banyak berada pada remaja putri yang tidur cukup dengan jumlah responden 5 (17,9%) responden, sedangkan remaja putri yang kebiasaan kurang tidur sebanyak 9 (43,9%) responden, dan juga remaja putri yang mengalami kadar hemoglobin normal paling banyak terjadi pada remaja putri yang tidur cukup dengan jumlah responden 22 (78,6%) responden, sedangkan jumlah responden yang mengalami kurang tidur memiliki kadar hemoglobin normal sebanyak 11 (52,4%) responden, dan juga remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin tinggi banyak terjadi pada remaja putri yang kurang tidur sebanyak 1 (3,6%) responden, sedangkan remaja putri yang mengalami kurang tidur memiliki kadar hemoglobin tinggi sebanyak 1 (4,8%) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang mengalami kadar hemoglobin rendah dan dengan kadar hemoglobin tinggi, hendaknya menghindari kegiatan begadang atau melakukan pola tidur yang tidak teratur, dan mengubah pola tidur cukup atau polatidur yang sehat paling sedikit 6 jam satu hari, agar kondisi tubuh tetap stabil dan juga menjaga imunitas dalam tubuh.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuni (2020) menyatakan bahwa hasil pengukuran kadar hemoglobin terhadap responden dengan kebiasaan menunjukkan bahwa responden dengan kebiasaan sering begadang lebih dari 5 kali seminggu sebanyak 25% memiliki kadar hemoglobin rendah.

5. Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Siklus Menstruasi

Hasil dari pemeriksaan kadar hemoglobin terhadap remaja putri dengan siklus menstruasi menunjukkan bahwa dari 49 orang responden yang telah diteliti kadar hemoglobin rendah dengan siklus menstruasi normal mencapai 12 (27,3%) responden, dan juga kadar hemoglobin rendah pada responden yang siklus menstruasi tidak normal mencapai 2 (40,0%) responden. Responden yang mengalami siklus menstruasi normal dengan kadar hemoglobin normal sejumlah 30 (68,2%) responden, sedangkan kadar hemoglobin normal pada responden yang mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 3 (60,0%) orang responden dan responden yang juga memiliki siklus menstruasi normal dengan kadar hemoglobin tinggi juga mencapai 2 (4,5%) responden. Penelitian menunjukkan bahwa, terlepas dari apakah mereka memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur atau tidak, remaja putri dengan tubuh menarik dan kadar hemoglobin tinggi harus melakukan olahraga ringan secara teratur untuk menjaga kondisi fisik dan kadar zat besi mereka.